

LEARNING STRATEGY IMPLEMENTATION CONCEPT MAP (CONCEPT MAPPING) LEARN TO IMPROVE RESULTS IPA CLASS IV SD STATE 68 TALANG MANDI

Yanti, Hamizi, Erlisnawati

yantisyafril@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *This research is motivated by the lack of a science student learning outcomes can be seen from the results of fourth grade students studied 68 Talang mandi Elementary School, with an average value of 62.11. Therefore, the researchers provide an alternative to the application of the concept map learning strategy in the fourth grade 68 Talang Mandi. This research aims to improve learning outcomes IPA Elementary School fourth grade students Mandau sub 68 Talang Mandi with learning Implementation Strategy Concept Maps. This research is a form of classroom action research (PTK) with 2 cycles. Based on research data analysis after implementing learning strategies Concept Map, the average percentage of the activity of teachers in the first cycle 58.75% increased to 85% in the second cycle. The average percentage of student activity also increased, namely 51.25% in the first cycle increased to 81.25% in the second cycle. Student learning outcomes in basic score by the average value of 62.11 and the first cycle increased with an average value of 67.42 class with an increasing percentage of learning outcomes 8.54% and the percentage of students who completed 61.53%, and the second cycle increased again by an average of 75.80 with the percentage improvement class learning outcomes 22.04% and the percentage of students who completed 84.61%. These results indicate that the application of learning strategies concept maps can enhance learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 68 Talang Mandi.*

Key words: *Learning Strategies Concept Map, IPA Learning Outcomes*

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP (*CONCEPT MAPPING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 68 TALANG MANDI

Yanti, Hamizi, Erlisnawati

yantisyafri@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi, dengan nilai rata-rata kelas 62,11. Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan penerapan strategi belajar peta konsep di kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi Kecamatan Mandau dengan Penerapan Strategi belajar Peta Konsep. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah menerapkan strategi belajar Peta Konsep, persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I 58,75% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa juga meningkat yaitu 51,25% pada siklus I meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata kelas 62,11 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 67,42 dengan persentase peningkatan hasil belajar 8,54% dan persentase siswa yang tuntas 61,53%, dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata kelas 75,80 dengan persentase peningkatan hasil belajar 22,04% dan persentase siswa yang tuntas 84,61%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi .

Kata Kunci: Strategi Belajar Peta Konsep, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. IPA atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan (Ahmad Susanto, 2013). Pembelajaran IPA atau sains didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (dalam Ahmad Susanto, 2013) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

Menurut Ahmad Susanto (2013) 3 kelemahan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik
2. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi
3. Kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak.
4. Kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja

Demikian juga kondisi ini juga menimpa pada pelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan / strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Untuk jenjang sekolah dasar, menurut Marjono (dalam Ahmad Susanto, 2013) hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Berdasarkan analisis penulis bahwa hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi yang penulis asuh masih banyak kenadala yang ditemukan, pada umumnya guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah (*teacher center*) saja tanpa melibatkan siswa dalam arti kata pembelajaran hanya dikuasai oleh guru saja. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian (UH), dari 26 orang siswa hanya 11 orang siswa (42, 30%) yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah 70, dan sisanya 15 orang siswa (57,70%) yang tidak mencapai KKM. Dengan nilai rata-rata kelas 62,11. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi”. Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi belajar peta konsep (*Concept Mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan

hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi dengan penerapan strategi belajar peta konsep (*Concept Mapping*).

Konsep atau pengertian merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dan sekumpulan stimulus dan objek-objeknya (Djamarah & Zain dalam Trianto, 2009). Carol (dalam Trianto, 2009) mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi, berarti suatu proses pemutusan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Adapun yang dimaksud peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Martin dalam Trianto, 2009). Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Dahar (dalam Trianto, 2009) mengemukakan ciri-ciri peta konsep adalah sebagai berikut:

1. peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna,
2. suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep,
3. tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain, dan
4. bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada konsep tersebut.

Arends (dalam Trianto, 2009) memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Langkah-langkah dalam Membuat Peta Konsep

Langkah 1 Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep .contoh, ekosistem
Langkah 2 Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama. Contoh individu, populasi, dan komunitas
Langkah 3 Tempatkan ide-ide utama ditengah atau dipuncak peta tersebut
Langkah 4 Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama

Sumber : Arends (dalam Trianto, 2009)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 68 Talang Mandi pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk

meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Menurut Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPA.

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi sebanyak 26 orang yaitu 12 siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran
 - a) Silabus.
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - c) Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Instrumen Pengumpulan data
 - a) Tes hasil belajar
 - b) Lembar pengamatan

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperlukan oleh peneliti dikumpulkan dari:

1. Tes hasil belajar

Data tentang hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian. Ulangan harian dilakukan dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan II. Soal-soal pada ulangan harian dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai.

2. Pengamatan

Untuk mengetahui apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan, maka dibuat Lembar Observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar Observasi disusun berdasarkan komponen pembelajaran Strategi peta konsep.

Untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data tentang pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis hasil belajar

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Skor yang diperoleh siswa

N= Skor Maksimum

2. Analisis Peningkatan hasil belajar

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2008})$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan hasil belajar
- Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
- Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

3. Analisis data ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar IPA setelah menerapkan strategi belajar peta konsep yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlahsiswayangmencapaiKKM}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

4. Analisis perkembangan siswa

Analisis data perkembangan siswa yaitu analisis data perkembangan individual. Analisis data perkembangan individual ditentukan dengan melihat nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor hasil tes belajar IPA setelah penerapan strategi belajar peta konsep. Selisih skor yang diperoleh disesuaikan dengan nilai perkembangan individu yang berpedoman kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

5. Analisis Data Tentang Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembaran pengamatan selama proses pembelajaran dan dibandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika strategi belajar peta konsep terlaksana sebagaimana mestinya. Data tersebut dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007:367})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP, 2007)

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2004:102})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi kecamatan Mandau pada semester II (genap) tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 – 29 April 2015. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 6 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan I kali ulangan harian. Sedangkan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan I kali ulangan harian. Setiap pertemuan di laksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar pada setiap kali pertemuan dibantu oleh seorang observer. Observer melakukan observasi terhadap dua aspek yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran peta konsep selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi seorang observer menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk melihat kelemahan dalam proses pembelajaran yang harus diperbaiki.

Pada kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan salam dan doa, guru meminta siswa untuk menyiapkan kelas dengan merapikan tempat duduk dan meminta ketua untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru mengabsen siswa serta memberikan apersepsi kepada siswa tentang energy panas. Apa yang kamu ketahui tentang gambar ini? Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok untuk menyelesaikan masalah pada LKS. Guru menginformasikan kepada siswa untuk membaca buku teks kemudian mencatat konsep yang penting yang ada dalam bacaan. Melalui tanya jawab guru membimbing siswa menemukan konsep. Melalui curah pendapat memfasilitasi siswa menemukan ide utama dari konsep untuk menyelesaikan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, maka masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya kedepan kelas.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi secara individu, untuk pemantapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Proses pembelajaran yang

terakhir adalah kegiatan penutup. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis data aktivitas guru, siswa dan analisis hasil belajar IPA dalam dua siklus selama penerapan strategi belajar peta konsep. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung diamati dengan berpedoman pada lembar observasi yang dilakukan oleh seorang observer. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh data aktivitas guru seperti yang disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 3. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	20	50%	Kurang	58,75%
	Pertemuan 2	27	67,5%	Baik	
II	Pertemuan I	32	80%	Baik	85%
	Pertemuan 2	36	90%	Amat Baik	

Sumber: Data olahan, 2015

Dari rekapitulasi data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan setiap siklus mengalami peningkatan. Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 50%, proses pembelajaran yang dilakukan guru selama berada dalam kelas guru masih belum terlihat menguasai kelas, belum membimbing siswa secara keseluruhan dan dalam menyampaikan materi tidak sistematis dan belum maksimal masih ada yang tidak sesuai dengan indikator, sehingga pada proses pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi ribut.

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat menjadi 67,5% guru sudah mengajar dengan baik, meskipun ada terlihat penguasaan kelas yang belum maksimal masih terlihat siswa bermain-main ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian tujuan pelajaran dan motivasi siswa masih belum sesuai dengan materi pelajaran, serta belum maksimal dalam membimbing siswa dalam kelompok.

Pertemuan pertama siklus II aktivitas guru adalah 80% guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Penguasaan kelas sudah terlihat ketika berada dalam kelas. Penyampaian materi sudah sistematis dan sudah sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Guru sudah membimbing siswa dalam kelompok bekerja dan belajar dan menyimpulkan materi sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pertemuan kedua siklus II meningkat lebih baik dengan persentase 90%. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan tertib. Pemberian apersepsi kepada siswa sudah sesuai materi pelajaran, penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran sudah jelas. Saat membimbing siswa dalam kelompok sudah dilakukan secara menyeluruh dan menyimpulkan materi pelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa yang dilakukan oleh seorang observer selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar peta konsep dengan menggunakan lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	17	42,5%	Kurang	51,25%
	Pertemuan 2	24	60%	Cukup	
II	Pertemuan I	30	75%	Baik	81,25%
	Pertemuan 2	35	87,5%	Amat Baik	

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui perolehan skor aktivitas siswa dalam setiap kali pertemuan selalu mengalami peningkatan. Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 42,5% meningkat sebanyak 17,5% menjadi 60%, pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama siklus II Meningkatkan sebanyak 15% menjadi 75%. Pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 87,5%.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel aktivitas siswa dengan penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dari setiap pertemuan siswa sudah memahami strategi belajar peta konsep.

Data hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan (Siklus I dan Siklus II) dengan penerapan strategi belajar peta konsep pada siswa kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	26	62,11		
2	UH I	26	67,42	8,54%	22,04%
3	UH II	26	75,80		

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar petan konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian sisiwa siklus I mengalami peningkatan dari skor dasar sebesar 8,54% . Dari ulangan harian siswa siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,04% dari skor dasar. Jadi pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan strategi belajar peta konsep.

Perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal pada skor dasar, siklus I, dan siklus II dengan penerapan strategi belajar peta konsep pada siswa kelas IV SD negeri 68 Talang Mandi dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I, II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Prtemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	26	11	15	43,30%	TT
Siklus I	26	16	10	61,53 %	TT
Siklus II	26	22	4	84,61%	T

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan secara individu dan persentase secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II. Siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 5 orang dari skor dasar. Persentase ketuntasan meningkat 18,23% dikategori belum tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran pembelajaran peta konsep.

Siklus II jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 22orang dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 84,61% dikategorikan tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran peta konsep.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar sebelum diterapkan strategi belajar peta konsep sangat rendah. Dilihat dari nilai skor dasar siswa, masih banyak siswa yang belum tuntas pada pelajaran IPA. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa pada skor dasar dengan rata-rata kelas 62,11, dari 26 orang siswa, siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 orang (42,30%), sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM 15 orang (57,70%). Ini dikarena Siswa tidak tertarik untuk belajar IPA, siswa tidak aktif ketika proses belajar IPA berlangsung, banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumah, rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPA yang rendah, terlihat dari sedikit sekali siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa merasa kesulitan menjawab tes evaluasi belajar. Ketika proses belajar mengajar berlangsung pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*), pembelajaran didalam kelas dengan metode ceramah, dan kurangnya melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dan dari hasil analisis data, penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama 50% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 67,5%. Namun dalam proses tindakan yang berlangsung masih terdapat kekurangan-kekurangan pada peneliti dalam penerapan strategi peta konsep, peneliti merasa kurang maksimal dalam pengelolaan kelas ketika pembentukan kelompok sehingga suasana kelas menjadi ribut. Siklus II pertemuan keempat persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yang baik dari siklus I yaitu 80%, sedangkan pada pertemuan kelima meningkat menjadi amat baik dengan persentase 90%. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama 42,5% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Siklus II pertemuan keempat persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yang baik dari siklus I yaitu 75%, sedangkan pada pertemuan kelima meningkat menjadi amat baik dengan persentase 87,5%.

Dari hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dalam bekerja dalam kelompok siswa masih kurang serius dan masih banyak yang bercerita dan bermain, dan kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa dapat diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan strategi belajar peta konsep. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar ke siklus I meningkat sebesar 8,47% . Dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 20,67%.

Berdasarkan analisis data proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian telah berhasil. Hal ini terlihat dari ketercapaian kriteria keberhasilan tindakan yang mendukung hipotesis tindakan “Jika diterapkan strategi belajar peta konsep (*Concept Mapping*) maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 68 Talang Mandi semester genap tahun pelajaran 2014/2015”

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 68 Talang Mandi Kecamatan Mandau. Ini dapat dilihat dari data berikut ini. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase rata-rata peningkatan aktivitas guru sebesar 58,75% dengan kategori cukup, meningkat menjadi 85%. Siklus II dengan kategori Amat Baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 51,25% dengan kategori cukup meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Hasil Belajar IPA pada ulangan harian siklus I dan siklus II ada peningkatan dari setiap siklus. Adapun nilai rata-rata kelas skor dasar adalah 62,11 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 67,42 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 5,31 dengan persentase peningkatan 8,54% dan persentase siswa yang mencapai KKM 61,53 %. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,80 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 13,69 dari skor dasar, dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 22,04% dan persentase siswa yang mencapai KKM adalah 84,61%, setelah diterapkan strategi belajar peta konsep.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar Peta Konsep yaitu: Strategi belajar peta konsep dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat diterapkan didalam kelas, karena strategi belajar peta konsep adalah strategi belajar yang memudahkan peserta didik untuk mengingat dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan kepada peneliti harus terampil dalam manajemen pembelajaran dan dalam mengelola waktu karena dalam menyusun peta konsep membutuhkan waktu yang cukup lama sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas. Diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan strategi belajar peta konsep dalam proses

pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tidak hanya dalam pembelajaran IPA, namun pada mata pelajaran yang lain karena strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Susanto. 2013.*Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Media Group. Jakarta.
- Damanhuri Daud, Hendri Marhadi, Muhammad Alpusari, Syarifuddin.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22/2006: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- . 2007. *Permendiknas No. 41/2007: Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Nana Sudjana.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ngalimun.2012.*Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.Yogyakarta.
- Slameto. 2010.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi., 2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto.2009.*Mendesain model pembelajaran inovatif –progresif*.Kencana Prenada Media Grop. Jakarta
- Umni Mahyati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 167 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan.FKIP Universitas Riau. Riau
- Wina Sanjaya.2009, *Srategi Pembelajaran*. Predana Media Group. Jakarta.